

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Pada mulanya etika bisnis muncul ketika kegiatan bisnis tidak luput dari sorotan etika. Menipu dalam bisnis, mengurangi timbangan atau takaran, merupakan contoh-contoh konkrit adanya hubungan antara etika dan bisnis. Dari fenomena-fenomena itulah etika bisnis mendapat perhatian yang intensif hingga menjadi bidang kajian ilmiah yang berdiri sendiri. (George, 1986: 43). Menurut sementara pihak, problem etika bisnis terletak pada kesangsian apakah moralitas mempunyai tempat dalam kegiatan bisnis (Keraf, 1997: 49.)

Salah satu keunikan ajaran Islam adalah mengajarkan para penganutnya untuk melakukan praktik ekonomi berdasarkan norma-norma dan etika Islam. Bahkan diakui oleh para ekonom muslim maupun non-muslim, dalam Islam diajarkan nilai-nilai dasar ekonomi yang bersumber kepada ajaran tauhid. Sudah menjadi kodrat manusia untuk diciptakan sebagai makhluk bergelut di bidang ekonomi, baik secara personal maupun kolektif, dalam memenuhi kebutuhan hidup, yang pada satu sisi tidak terbatas dan pada sisi lain dihadapkan pada sumber-sumber terbatas.

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia boleh dikatakan mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini ditandai dengan banyak berdirinya lembaga keuangan yang secara konsep maupun operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip syariah. Beberapa kalangan membuat penilaian bahwa dari segi

keberadaan dan peranan lembaga keuangan syariah dirasakan belum maksimal, sedangkan mengukur dari segi sosialisasi sistem ekonomi syariah kepada masyarakat relatif masih terbatas.

Perkembangan perbankan syariah saat ini berkembang sangat pesat dan cepat. Peminat dan nasabahnya pun semakin meningkat setiap tahunnya. Ini dikarenakan Bank Syariah memiliki daya tarik tersendiri bagi kaum muslim. Bank syariah dalam operasionalnya memiliki berbagai macam keunggulan dibandingkan dengan perbankan konvensional. Salah satu keunggulan tersebut karena dalam operasionalnya bank syariah menerapkan etika bisnis Islam. Etika bisnis Islam merupakan suatu kombinasi bisnis dengan nilai etika ditambah dengan nilai spiritual (agama).

Dalam etika bisnis Islam terdapat beberapa prinsip (aksioma) yang menjadi acuan dalam melakukan bisnis sesuai dengan ajaran Islam, yaitu kesatuan (*tauhid/unity*) keseimbangan atau dalam beberapa literatur disebut juga dengan keadilan (*'adl*), kehendak bebas (*free will*), tanggung jawab (*responsibility*), kebenaran (*Ihsan*).

Etika bisnis Islam yang diterapkan oleh perbankan syariah, diharapkan mampu meningkatkan kinerja perbankan syariah dalam hal operasional *intern* perbankan, pelayanan terhadap konsumen (nasabah), serta mampu membantu perbankan syariah dalam menerapkan lima prinsip / aksioma yang menjadi acuan dasar etika bisnis Islam.

Terdapat pula permasalahan dalam bidang akuntansi, profesi akuntansi sekarang ini banyak dipengaruhi masalah kemerosotan standar etika dan krisis

kepercayaan. Krisis kepercayaan ini seharusnya menjadi pelajaran bagi para akuntan untuk lebih berbenah diri, memperkuat kedisiplinan mengatur dirinya dengan benar, serta menjalin hubungan yang lebih baik dengan para klien atau masyarakat luas. Ihksan menambahkan cara yang lebih baik dan ideal dalam mengatasi dilema ini adalah dengan mempertimbangkan kecukupan dari kesempatan yang ada selanjutnya memberikan reaksi terhadap apa yang menjadi kekawatiran di dalamnya.

Perbankan syariah sesungguhnya membawa amanat yang sangat berat dalam industri perbankan di Indonesia. Dengan mengusung nama syariah yang juga berarti ajaran Islam yang terkait amal manusia, seharusnya bank syariah bisa memberi bukti bahwa mereka lebih unggul dalam praktik perbankan yang bersih. Fenomena ini menuntut peran dari hukum Islam untuk menjawab permasalahan yang terjadi. Terutama bagaimana caranya agar kita tidak ragu untuk memilih bank syariah yang prakteknya sesuai dengan etika bisnis Islam. Karena kini banyak terjadi kasus-kasus mengenai perbankan syariah yang prakteknya tidak sesuai dengan etika bisnis Islam, seperti contoh kasus dalam table 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1
Contoh Kasus Pelanggaran Etika di Perbankan Syariah

Tahun	Bank Syariah	Kasus
2011	Bank Pembangunan Daerah Syariah Tengah	Adanya kecurangan yaitu dengan munculnya Surat Perintah Kerja (SPK) fiktif dari berbagai proyek pemerintah provinsi Jawa Tengah. SPK itu di gunakan untuk mencairkan dana kredit atas nama perusahaan lain . Sejak kasus terungkap, BPD Jawa

Tengah terus melakukan pembersihan internal dengan melaporkan pegawai yang terlibat kepada kepolisian. Diharapkan pengungkapan kasus itu bisa memulihkan nama baik dan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah.

Sumber: <http://stabilitas.co.id/home/detail/menghapus-nila-setitik-di-bank-syariah>

Melihat fenomena ini, penyusun memandang etika bisnis Islam sangat di butuhkan guna memecahkan polemik yang ada, terlebih dalam usahanya untuk memasyarakatkan sistem ekonomi Islam, dan itu membutuhkan pencarian dan penggalian dari hukum Islam yang berhubungan dengan etika bisnis sehingga tidak ada lagi praktek-praktek yang merugikan salah satu pihak maupun kedua belah pihaknya. Terlebih lagi tidak ada lagi keraguan masyarakat untuk menyimpan dananya di perbankan syariah.

Karena itu, Islam menekankan agar aktifitas bisnis manusia dimaksudkan tidak semata-mata sebagai alat pemuas keinginan (*al-syahwat*), tetapi lebih pada upaya pencarian kehidupan berkeselimbangan dunia-akhirat disertai perilaku positif bukan destruktif. Sementara itu pada sisi yang lain perkembangan dunia bisnis dan ekonomi telah berjalan cepat dalam dunianya sendiri, yang seringkali berjauhan dengan nilai-nilai moralitas dan agama. Sehingga dalam pelaksanaannya dipenuhi oleh praktek- praktek mal-bisnis. Oleh karena itu diperlukan adanya etika dalam berbisnis. Yang dimaksud praktek mal-bisnis dalam pengertian ini adalah mencakup semua perbuatan bisnis yang tidak baik, jelek, membawa akibat kerugian, maupun melanggar hukum. (Suwanto 1990:20). Padahal al-Qur'an sebagai sumber nilai, telah memberikan nilai-nilai

prinsipil untuk mengenali perilaku-perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai al-Qur'an khususnya dalam bidang bisnis.

Adapun Menurut Sudarsono (2003: 104), yaitu:

“Sistem ekonomi syariah mengutamakan aspek hukum dan etika yakni adanya keharusan menerapkan prinsip-prinsip hukum dan etika bisnis yang Islami, antara lain prinsip ibadah (*al-tauhid*), persamaan (*al-musawat*), kebebasan (*al-hurriyat*), keadilan (*al-'adl*), tolong-menolong (*al-ta'awun*), dan toleransi (*al-tasamuh*). Prinsip-prinsip tersebut merupakan pijakan dasar dalam sistem ekonomi syariah, sedangkan etika bisnis mengatur aspek hukum kepemilikan, pengelolaan dan pendistribusian harta, yakni menolak monopoli, eksploitasi dan diskriminasi serta menuntut keseimbangan antara hak dan kewajiban”

Etika bisnis Islam bertujuan mengajarkan manusia untuk menjalin kerja sama tolong menolong dan menjauhkan diri dari sikap dengki dan dendam seta hal-hal yang tidak sesuai dengan syariah. Etika bisnis dalam Islam juga berfungsi sebagai *controlling* (pengatur) terhadap aktivitas ekonomi dan bisnis, karena secara filosofi etika mendasarkan diri pada nalar ilmu dan agama untuk menilai.

Dalam hal ini penyusun menjadikan perbankan syariah untuk menjadi lokasi penelitian. Karena belakangan ini perbankan syariah menjadi salah satu pusat perhatian masyarakat muslim, sehingga masyarakat muslim perlu mengetahui mengenai penerapan etika bisnis Islam dalam praktek yang terjadi di perbankan syariah. Dan agar masyarakat lebih memahami dan lenih percaya bahwa praktek perbankan syariah telah sesuai dengan etika bisnis Islam sebagaimana yang telah di siratkan di Al'Quran dan As sunnah. Melihat permasalahan tersebut penyusun merasa tertarik melakukan penelitian sehubungan dengan etika bisnis Islam dengan judul “Pengaruh Etika Bisnis Islam (Perspektif Akuntansi) Terhadap Operasional Perbankan Syariah”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalahnya, yaitu :

1. Bagaimana etika bisnis Islam dalam prospektif akuntansi.
2. Bagaimana operasional dalam perbankan syariah.
3. Bagaimana pengaruh penerapan etika bisnis Islam dalam prospektif akuntansi dengan operasional perbankan syariah.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui secara jelas bagaimana pengimplementasian etika bisnis Islam dan kaitannya dengan prospektif akuntansi.
2. Untuk mengetahui bagaimana operasional dalam perbankan syariah.
3. Untuk mengetahui mengenai bagaimana pengaruh penerapan etika bisnis Islam yang kaitannya dalam prospektif akuntansi dengan operasional perbankan syariah.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan sumbangan ilmu baik secara operasional maupun akademis. Adapun kegunaan operasional dan akademik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Operasional,

- a. Bagi karyawan bank syariah : Hasil penelitian ini diharapkan dapat di terapkan oleh karyawan bank syariah dan dapat di aplikasikan dalam operasional bank syariah.
 - b. Bagi nasabah : hasil penelitian ini di harapkan agar nasabah mengetahui etika bisnis yang di terapkan dalam operasional bank syariah.
2. Secara Akademis,
- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dan menjadi referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang di bahas dalam penelitian ini.
 - b. Sebagai aplikasi dari ilmu akuntansi khususnya pada konsentrasi akuntansi keuangan dan perbankan syariah, sehingga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi dan sebagai dasar acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini penulis menggunakan sistematika penulisan dalam lima bab, dimana antar babnya mempunyai hubungan yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN :

Bab ini berisi uraian tentang Latar Belakang yang mendasari pentingnya diadakan penelitian, identifikasi masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan

mengenai pokok permasalahan, tujuan penelitian yang berisi mengenai tujuan pembuatan skripsi ini, kegunaan penelitian yang berisi manfaat dan kegunaan penelitian secara operasional dan akademik serta Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS :

Bab ini berisi Tinjauan teori yang akan di jadikan bahan acuan pembahasan hasil penelitian yang mendiskripsikan pengertian, jenis-jenis dan prinsip dasar, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN :

Bab ini berisi tentang objek penelitian, metode penelitian yang di gunakan, menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang di lakukan penulis untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan atau tujuan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN :

Dalam bab ini diuraikan tentang Hasil Penelitian yang secara langsung di analisis, di bahas, di interpretasikan oleh penulis sesuai dengan tujuan penelitian masalah yang di bahas.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN :

Berisi uraian tentang pokok-pokok kesimpulan yang secara singkat berisi mengenai apa yang di peroleh dari hasil penelitian dan saran-saran yang perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.